

**HUBUNGAN SOSIAL INDIVIDU MUDA (JUVENIL) SIAMANG  
(*Hylobates syndactylus* (Raffles, 1821)) DI KANDANG SOSIALISASI  
PULAU MARAK PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI SARJANA BIOLOGI**

**OLEH**

**SRI AMALIA H.  
B.P.01133050**



**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2006**

## ABSTRAK

Penelitian tentang hubungan sosial individu muda (juvenil) siamang (*Hylobates syndactylus* (Raffles, 1821)) di kandang Sosialisasi Pulau Marak Pesisir Selatan telah dilakukan dari bulan September sampai dengan bulan November 2005. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung lima ekor siamang juvenil (tiga ekor jantan juvenil; yaitu Kenzu, Advance, Boy, dan dua ekor betina juvenil; yaitu Agus dan Memey) di kandang Sosialisasi Pulau Marak dengan waktu kontak 2.496 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas sosial yang dilakukan oleh individu muda (juvenil) di kandang sosialisasi adalah playing (bermain) (49,90%), agonistic (penyerangan) (8,28%), proksimal (kedekatan) (39,80%), dan allogrooming (menelisis) (2,02%). Frekuensi aktivitas sosial tertinggi bermain (45,35%), allogrooming (36,37%) dan proksimal (14,21%) dilakukan oleh jantan juvenil (Kenzu) dengan betina juvenil (Agus). Frekuensi aktivitas sosial agonistik tertinggi terjadi antara sesama jantan juvenil yaitu oleh Kenzu (penyerang) terhadap Advance (yang diserang) (21,05%). Dari hubungan sosial yang diamati pada siamang muda tersebut, sudah tampak kecenderungan terhadap lawan jenis yaitu pada Kenzu (jantan juvenil) dengan Agus (betina juvenil), dimana hal ini dapat mempercepat terbentuknya pasangan sehingga dapat mensukseskan proses rehabilitasi siamang tersebut.

## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Indonesia telah kehilangan hampir setengah jumlah hutannya yang menyebabkan resiko kepunahan jenis-jenis biota penghuni hutan sangat tinggi. Resiko yang paling tinggi berdasarkan hasil penelitian para ahli adalah primata yang endemik, makanan terbatas atau spesifik dan habitatnya terganggu, terutama yang sering dilanda kebakaran hutan yaitu di Kawasan Sumatera dan Kalimantan (Supriatna, 2001).

Siamang (*Hylobates syndactylus*) termasuk spesies hewan yang terancam punah karena adanya kerusakan habitat, seperti pembukaan hutan, peladangan bebas dan perburuan. Banyak siamang dewasa dibunuh untuk dapat diambil anaknya dan dijadikan binatang peliharaan. Hanya sekitar 4 % dari habitatnya yang masih dilindungi (Preuschoft, 1990).

Siamang termasuk kedalam daftar spesies hewan mamalia yang dilindungi oleh Undang-Undang di Indonesia, dimana CITES (The Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna) memasukkan hewan ini kedalam kategori Appendix I CITES yang artinya masuk kedalam prioritas utama dalam perlindungan.

Usaha-usaha yang harus dilakukan saat ini baik itu oleh peneliti maupun pemerintah untuk melestarikan primata ini adalah dengan upaya penegakan hukum yang telah ditetapkan dan diperlukan program konservasi untuk berbagai satwa termasuk hewan primata (Supriatna, 2001).

Yayasan Kalaweit Sumatera bergerak di bidang konservasi yaitu dengan program rehabilitasi siamang (*Hylobates syndactylus*) dan ungko (*Hylobates*



*agilis*) yang bertempat di Pulau Marak. Pulau Marak memiliki hutan primer dengan luas  $\pm 1000$  ha, dengan 5 area perbukitan yang ketinggiannya antara 56 – 116 m dpl. Ditumbuhi oleh pepohonan yang rindang baik bercabang maupun yang menjulang tinggi dari famili Myrtaceae, Meliaceae, Apocinaceae, Lauraceae, Guttiferae, Euphorbiaceae, Moraceae, Sapotaceae, dan Dipterocarpaceae. Pulau Marak ditutupi oleh hutan tropis yang cukup beragam jenis floranya dan cukup padat intensitas pohonnya serta dilengkapi dengan mata air yang sangat bermanfaat bagi kehidupan satwa disana termasuk primata (Yayasan Kalaweit Sumatera, 2004).

Dalam program rehabilitasi, proses sosialisasi merupakan proses yang sangat penting bagi siamang dimana dalam proses sosialisasi ini siamang-siamang muda yang usianya belum sampai tujuh tahun disatukan dalam satu kandang sosialisasi (Yayasan Kalaweit Sumatera, 2005). Pada usia tersebut siamang sedang dalam masa mencari pasangan yang kemudian akhirnya meninggalkan keluarganya dan membentuk keluarga baru (McDonald, 1993).

Chivers (1972) menjelaskan bahwa aktivitas bermain merupakan tingkah laku sosial yang sangat penting dalam interaksi antara kedua individu, dimana pada gibbon bermain adalah karakteristik pada tingkat juvenil. Loizos (1966) mengatakan, bermain merupakan tingkah laku sosial yang berfungsi membentuk keahlian umum seperti berkelahi, menghindar dari predator dan menangkap mangsa. Tingkah laku sosial lainnya juga dapat dilihat pada saat agonistik (Oi, 1990). Tingkah laku sosial bisa bersifat asosiasi dan antagonis. Tingkah laku asosiasi dapat dilihat terutama pada saat grooming diantara sesama grup (McDonald, 1993). Aktivitas grooming oleh beberapa ahli perilaku dikatakan sebagai suatu hubungan kasih sayang atau mewujudkan rasa persahabatan (Schaik, 1983, *cit.* Iskandar *et al.*, 1991).

Pentingnya hubungan sosial tersebut sangat berpengaruh bagi siamang muda untuk meningkatkan kemampuannya bertahan hidup, bersosialisasi serta sangat mempengaruhi kesuksesan reproduksinya setelah mereka dilepaskan kembali ke hutan. Maka dari itu, dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan sosial siamang (*Hylobates syndactylus*) juvenil di kandang Sosialisasi Pulau Marak Pesisir Selatan.

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu diketahui tentang hubungan sosial juvenil (individu muda) siamang (*Hylobates syndactylus* (Raffles, 1821)) di kandang sosialisasi Pulau Marak Pesisir Selatan. Bagaimanakah hubungan sosial antar siamang juvenil tersebut ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial juvenil (individu muda) siamang (*Hylobates syndactylus* Raffles) di kandang Sosialisasi Pulau Marak Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan metoda yang lebih baik dalam startegi konservasi, khususnya program rehabilitasi siamang di kandang sosialisasi.

#### IV. KESIMPULAN

##### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap hubungan sosial Individu muda (juvenil) siamang (*Hylobates syndactylus* (Raffles, 1821)) di kandang sosialisasi Pulau Marak Pesisir-Selatan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan sosial yang terjadi antara individu muda di kandang sosialisasi Pulau Marak adalah *playing* (bermain) (49,90%), *proksimal* (berdekatan) (39,80%), dan terkadang terjadi *agonistik* (penyerangan) (8,28%) dan sesekali terjadi *allogrooming* (menelisik) (2,02%).
2. Total frekuensi aktivitas bermain tertinggi (45,35%), proksimal tertinggi (64,97%), dan aktifitas allogrooming tertinggi (36,37%) terjadi antara individu muda jantan Kenzu dengan individu muda betina Agus.
3. Pada aktivitas agonistik, agresi (penyerangan) lebih banyak dilakukan oleh individu muda jantan dari pada individu muda betina dimana aktivitas agonistik yang sering terjadi adalah penyerangan yang dilakukan sesama jantan juvenil yaitu oleh Kenzu terhadap Advance (21,05 %) dalam hal memperebutkan makanan.
4. Proses rehabilitasi siamang muda di kandang sosialisasi dapat mempercepat terbentuknya pasangan baru sehingga dapat mensukseskan proses rehabilitasinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2004. *The Singing Apes*. [http:// www. Warhai.Org/animal/gibbon.htm](http://www.Warhai.Org/animal/gibbon.htm)  
8 maret 2004.11.31 pm.
- Bernstein, I. S. 1972. *Daily Activity Cycles and Weather Influences in Pig Tailed Monkey group*. In *Folia Primata*. Vol 18. Pp455 – 460.
- Carpenter, C. R. 1976. *Suspensor Behaviour of Gibbon : Hylobates lar : A photoessay.in : gibbon and siamang*, vol. 4 pp. 1-20 (Karger Basel).
- Chiarelli, A. B. 1973. *Evolution of the Primates*. Academic Press. London New York.
- Chivers, D.J. 1972. *The Siamang and The Gibbon in The Malay Peninsula*. *Gibbon and Siamang : Vol. I* pp. 103-135.
- \_\_\_\_\_. 1974. *The Siamang In Malaya*. Karger, Basel. In: Dunbar, Robin I. M. 1988. *Primate Social Systems*. Cornell University Press. Ithaca. New York.
- \_\_\_\_\_. 1979. *The Feeding Behaviour of Siamang (Hylobates syndactylus)*. *Primate Ecology*. Edited by T.H Clutton, Brock. Academic Press London. New York. San Fransisco.
- Dolnihow, P. and Agustin fuentes. 1999. *The Non- Human Primates*. May Field Publishing, California.
- Enchated Learning. 1999. *All About Siamang*. <http://www.enchatedlearning.com/subjects/apes/siamang>. 8 April 2004.
- Fischer, J. O and Geissman, T. 1990. *Group Harmony in Gibbon: Comparison between White-Handed Gibbon (Hylobates lar) and Siamang (Hylobates syndactylus)*. *Primates* 31 (4) : 481-494.
- Geissman, T. \_\_\_\_\_. *Animals of The Carribean Garden's*. [http://www.caribbeangardens.com/Plants\\_Animals/animal-files/siamang.htm](http://www.caribbeangardens.com/Plants_Animals/animal-files/siamang.htm). 25 Juni 2005
- Hafizah. 2001. *Hubungan Sosial Juvenil (individu muda) Macaca fascicularis Raffles di Gunung Meru Padang*. Skripsi Sarjana Biologi Universitas Andalas. Padang (tidak dipublikasikan).
- Imakawa, S. 1990. *Playmate Relationship of Immature Free-ranging Japanese Monkeys at Katsuyuma*. *Primates*, 31 (4) 469 –480.